

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak¹

Pada usia dini perlu pembentukan dasar kemampuan penginderaan, berpikir, dan pertumbuhan standar nilai-nilai dan moral agama sebagai awal pencapaian identitas diri anak. Sikap, kebiasaan dan perilaku yang dibentuk pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sangat menentukan seberapa jauh ia berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika dewasa. Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada para orangtua. Anak terlahir dengan berbagai macam karakter yang berbeda. Tidak ada

¹ Rifa,Novela dan Dadan Suryana,"Peranan Guru Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak Dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak Di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan)"Jurnal Pendidikan Tambusai,vol 6.No 2 (2022), hal 12534.

anak yang dilahirkan sama persis satu sama lain bahkan dari gen yang sama, anak di bentuk menjadi pribadi-pribadi yang unik oleh dunia di sekelilingnya. Anak terlahir dengan berbagai macam karakter dalam dirinya. Namun demikian faktor yang paling dominan tetaplah kepribadian yang mereka bawa sejak lahir. Berbagai karakter yang dimiliki oleh anak akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia yang ada di sekelilingnya. Baik atau buruk nya pribadi yang di tampilkan oleh seorang anak di bentuk oleh berbagai faktor seperti orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat²

Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh

² Novikasari, meli, Ali, dan Halida, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementrian Agama" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 4, No.5 (2015), hal 1-18

sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مَوْلِدَ الْوَلَدِ إِذَا
يُلْدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَاؤُهُ يَهْدِيهِ وَيُنَجِّسَانِهِ وَيُنَجِّسَانِهِ»

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tujuan pendidikan, yaitu usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan agama dan spiritualnya, pengendalian diri, potensi diri, intelijen, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara.³

Pengembangan rencana belajar untuk PAUD harus berakar pada lingkungan yang ada di sekitar anak. Lingkungan yang di maksud disini meliputi lingkungan fisik

³ Andariska, Orin dan Wahidah Fitriani, "Perilaku Insecure Pada Anak Usia Dini Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan" Jurnal Sinestesia, Vol. 12, No. 1 (2022), hal 224–225.

yakni orang-orang yang ada disekitar anak guru, pengelola, orang tua, masyarakat, benda-benda, tumbuhan, binatang dan bangunan sekitarnya, cuaca, alam sekitar. Selain lingkungan fisik juga perlu memperhatikan lingkungan non fisik yakni, adat, budaya, nilai-nilai keagamaan, seni, bahasa dan lainnya. Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengetahuan guru yang baik memungkinkan mereka untuk membuat persiapan pembelajaran. Mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana kegiatan semesteran, mingguan dan harian. Selain itu guru-guru juga membuat media pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema yang direncanakan.⁴

Pemalu menjadi suatu keadaan pada diri seseorang, dimana orang tadi sangat peduli dengan penilaian orang lain terhadap dirinya serta merasa cemas sebab penilaian sosial tadi, sebagai akibatnya cenderung menarik

⁴ Rifa, Novela dan Dadan Suryana, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak Dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak Di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan)" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.6, No.2(2022), hal 12535

diri Sifat pemalu pada anak sebenarnya artinya hal yang wajar, apalagi Bila di hadapkan pada situasi baru atau di daerah yang baru, mereka butuh waktu usang untuk menyesuaikan diri pada lingkungan baru tadi. yang menjadi perseteruan merupakan Bila sifat pemalu tadi sampai hiperbola serta menghambat kehidupan sosialnya.tetapi perlu diketahui sebenarnya anak pemalu mempunyai kelebihan yaitu mereka lebih mempunyai ikut merasakan, bijaksana dan mandiri.Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi pemalu mirip meniru sifat orang tua, tidak diajarkan bersosialisasi sejak dini, korban perundungan (bullying),serta selalu dituntut menjadi buat menjadi yang terbaik dalam segala hal.Sebenarnya anak pemalu mungkin ingin bersosialisasi, namun mereka kerap merasa takut, ragu,dan tidak tahu bagaimana caranya. Perlu diingat, kiprah orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting.Faktor yang menyebabkan anak sebagai pemalu, diantaranya: keadaan fisik,kesulitan dalam bicara, kurang terampil berteman, harapan orang tua yang terlalu tinggi, pola asuh

yang mencela. Ciri-ciri anak yang pemalu sebagai berikut: kurang berani berbicara dengan guru atau orang dewasa lain, tidak bisa menatap mata orang lain ketika berbicara, tidak bersedia buat berdiri pada depan kelas, enggan bergabung menggunakan anak-anak lain, lebih senang bermain sendiri, tidak berani tampil pada permainan, membatasi diri pada pergaulan, anak tidak banyak bicara, anak kurang terbuka.⁵

Kenyataanya, pemalu dianggap tingkah laku yang wajar oleh sebagian orang tua. Bila tingkah laku yang wajar saat ini tidak mendapat bimbingan dan pengarahan dari orang tua, tingkah laku tersebut potensia berkembang ke arah tingkah laku bermasalah. Hal tersebut merugikan anak baik dalam pergaulan di sekolah karena tidak ada teman, anak selalu merasa was-was dan curiga pada orang lain, membuat anak tidak percaya pada orang lain maupun dirinya sendiri.⁶

⁵ Rifa, Novela dan Dadan Suryana, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak Dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak Di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan)" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.6, No.2 (2022), hal 12535

⁶ Shindy Trijayanti, "PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI SIFAT PEMALU PADA ANAK (Studi Kasus Pada Anak Di PAUD Terpadu Pontianak Barat)" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No.1 (2016), 53.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilakukan di TK Dharma Wanita kecamatan kaur tengah, peneliti mengamati di kelas usia 4-5 tahun, di dalam satu ruangan yang berjumlah 25 orang anak dan anak pemalu terdapat 4 orang anak dengan ciri-ciri sebagai berikut :ketika kegiatan kelas dimulai anak tersebut tidak mau ikut belajar bersama anak-anak yang lain dia hanya ingin bermain sendirian di saat kegiatan kelas di mulai, anak jarang melakukan interaksi sosial kepada teman-temannya, anak tidak bisa membangun komunikasi dengan temannya. ketika kawan-kawannya melakukan sesuatu, si anak masih duduk sendiri dan tidak melakukan apa-apa dan anak kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan yang ada di sekolah. Setiap anak pada dasarnya memiliki sifat pemalu tetapi setelah mendapatkan informasi dari guru kelas dan kepala sekolah pengamatan awal peneliti sifat pemalu anak Walaupun keempatnya merupakan anak pemalu tetapi mereka mempunyai perbedaan yang dapat dilihat dari cara berinteraksi dengan orang lain. Saat bermain dengan teman sebaya anak lebih

senang bermain sendiri. Faktor lain yang menyebabkan anak menjadi pemalu adalah predikat pemalu yang diberikan orang lain kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah anak tersebut menghindari dari pertemuan orang dan anak jarang tidak mau mencoba hal baru, anak juga tidak bisa membangun komunikasi dengan temanya maupun orang lain, anak juga tidak mau melakukan apa-apa ketika ibu guru memberikan tugas anak tersebut mengatakan bahwa dirinya tidak bisa mengerjakan tugas nya dengan baik. Jadi peneliti melihat permasalahan di TK Dharma Wanita ini dimana anak kurang percaya diri untuk maju dalam proses pembelajaran dan kurangnya interaksi sosial dengan orang lain dan anak juga sulit untuk menjalin komunikasi .sikap pemalu pada anak sangat penting di analisis dikarena kan dapat melatih rasa percaya diri anak dan mengetahui bakat terpendam pada anak.

Ada banyak peneliti yang mengkaji tentang analisis anak pemalu usia 4-5 tahun dengan menggunakan berbagai

metode pembelajaran namun tiap hasil penelitian tentu memiliki hasil yang berbeda-beda selain itu fokus masalah yang dibahas oleh peneliti juga berbeda.

Dalam penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Siti Khoerunnisa yang berjudul “ PEMALU PADA ANAK USIA DINI “ Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka. Di mana penulis dapat memperoleh informasi yang akurat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam jurnal yang mereka tulis. Metode pengumpulan data adalah melalui telaah pustaka dengan merujuk pada sejumlah jurnal. Langkah yang pertama dalam penulisan artikel ini adalah perumusan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dari penelitian ini. Dimana pada bagian pendahuluan telah disebutkan beberapa pertanyaan penelitian tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi pustaka. Dan langkah terakhir adalah menulis semua temuan ke dalam sebuah laporan atau artikel penelitian. Khusus untuk kajian pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa langkah yang dilalui dengan mengacu pada langkah

atau tahapan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pemalu pada anak usia dini yang terkait dengan sifat pemalu pada anak usia dini. Oleh karena itu artikel ini termasuk dalam tipe artikel deskriptif kualitatif. Sesuai dengan sifat artikel kualitatif, maka desain artikel ini bersifat fleksibel yang mampu disesuaikan dengan kondisi lapangan dan temuan (emergent, evolving, dan developing).⁷

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajani, Riza Oktariana dkk yang berjudul "ANALISIS PERMASALAHAN ANAK PEMALU PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH "Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu. Pelaksanaan penelitian studi kasus ini dilakukan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. Kasus yang

⁷ Khoerunnisa, siti, " Pemalu Pada Anak Usia Dini" jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol.1.No.1,2020

diteliti bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok (Sutedi, 2011:61). Penelitian ini berfokus pada studi kasus di kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. Latar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak X1 yaitu anak Selalu (SL) pada 5 indikator yaitu menarik diri dari situasi sosial, merasa canggung selama interaksi sosial, merasa tegang dalam interaksi sosial, merasa khawatir selama interaksi sosial, dan takut berbicara didepan umum. Pada penilaian Sering (SR) anak X1 terdapat 5 indikator yaitu: takut melakukan sesuatu karena kebingungan yang dihadapi oleh individu, merasakan kegelisahan pada situasi sosial, sulit mengatasi timbulnya ketegangan, gugup dan terkadang bicara gagap dan sulit menyampaikan keinginan dengan bahasa santun dan komunikatif. Disamping Itu untuk penilaian kategori Tidak Pernah (TP) hanya terdapat 1 indikator yaitu terlibat negatif self-talk dengan percakapan orang lain.”⁸

⁸ oktariana,riza dan Nurfajani, "Analisis Permasalahan Anak Pemalu Pada Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.2, No.1, (2021).

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Lian G Oyata yang berjudul “STRATEGI MODELING PARTISIPAN DALAM MEMINIMALKAN SIKAP PEMALU ANAK: STUDI SINGLECASE RESEARCH “Jenis penelitian ini adalah singlecase research (SCR) sesuai dengan hakikat penelitian dengan melihat perubahan perilaku dari subjek yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Selain itu, single case research (SCR) merupakan suatu desain penelitian sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terinci desain.”⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meli Novikasari ,Ali, Halida yang berjudul “ PERANAN GURU DALAM MENGATASI ANAK PEMALU DIRAUDHATUL ATHFAL DHARMA WANITA

⁹Lian G Oyata, "STRATEGI MODELING PARTISIPAN DALAM MEMINIMALKAN SIKAP PEMALU ANAK: STUDI SINGLE CASE RESEARCH"Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,Vol.6,No.2.(2018).

KEMENTERIAN AGAMA “Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru mengatasi anak pemalu. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Setelah dilakukan penelitian, disimpulkan bahwa; (1) Guru-guru mengetahui definisi, ciri-ciri, siapa saja anak pemalu di kelompoknya, dan apa saja peranan guru dalam mengatasi anak pemalu. (2) Guru-guru mengatasi anak pemalu dengan cara membimbing, membantu anak yang kesulitan melaksanakan kegiatan, membiasakan anak tampil di depan kelas, memberikan nasehat, menjadi tauladan, memotivasi (memberikan reward), melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi perilaku anak di rumah, berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengatasi anak pemalu. (3) Hambatan yang dialami oleh guru dalam mengatasi anak pemalu berasal dari sikap anak yang banyak diam, sulit diajak berkomunikasi, tidak mau bertanya ketika tidak mengerti, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru,

dan sulit tampil dihadapan teman-teman sehingga guru sulit melihat potensi anak¹⁰.

Berdasarkan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas,masing-masing pembahas sangat berkaitan.persamaan penelitian ini terfokus pada permasalahan anak pemalu namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini.

Perbedaan nya terdapat pada jenis penelitian,penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci,dan mendalam terhadap suatu organisme,lembaga, atau gejala tertentu sedangkan metode peneliti gunakan adalah metode observasi dan wawancara untuk mengetahui lebih dekat obyek yang di teliti dengan cara melakukan interview mendalam kepada guru kelas,serta teknik analisis data yang

¹⁰Novikasari,meli, Ali, dan Halida, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementrian Agama" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 4,No.5 (2015).

saya gunakan di penelitian ini ialah teknik analisis data miles and huberman.

Jadi peneliti melihat permasalahan di TK Dharma Wanita ini dimana anak kurang percaya diri untuk maju dalam proses pembelajaran dan kurangnya interaksi sosial sehingga anak sulit untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Maka penulis tertarik membuat proposal skripsi ini dengan judul **“Analisis Permasalahan Anak Pemalu Pada Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Kaur Tengah “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi penelitian antara lain :

1. Sistem pengajaran guru paud memperlakukan anak pemalu ini sama halnya dengan anak-anak yang lain, tidak ada perlakuan khusus.
2. Guru kurang menyadari bahwa anak pemalu ini butuh pertolongan agar aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik.

3. Guru kurang memberikan motivasi kepada anak pemalu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan,terdapat berbagai masalah yang dapat muncul dari pokok masalah penelitian oleh sebab itu,agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus maka masalah penelitian ini perlu di batasi yaitu “ apakah permasalahan anak pemalu pada usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Kecamatan Kaur Tengah ? “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Analisis permasalahan anak pemalu pada usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Kecamatan Kaur Tengah”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui

Bagaimanakah permasalahan anak pemalu yang berusia 4-5 tahun di Tk Dharma wanita kecamatan kaur tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan kajian teoritis bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan sifat pemalu pada diri anak usia 4-5 tahun.
- b) Sebagai pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan di taman kanak-kanak, lebih khususnya yang berkaitan dengan sifat pemalu anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan anak pemalu pada murid di TK dharma wanita kecamatan kaur tengah.

- b. Bagi anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi bagi anak pemalu.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penelitian terutama mengenai peran guru saat mengajar anak pemalu usia 4-5 tahun.

